



PERAN GURU PAIBP DALAM PEMBERIAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN BABAKAN SUKAMULYA KABUPATEN BANDUNG

Wiwik Dyah Aryani¹, Anggara Nova Iwan², Arif Samsudin³, Fikri Arif⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

¹²³⁴Wiwikaryani10@gmail.com, anggaranovalwan@gmail.com, arifsamsudin2022@gmail.com,
fikriarif686@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan dasar-dasar agama dan budi pekerti bagi peserta didik sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAIBP) dalam pemberian Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian bahwa, peran guru PAIBP dalam pemberian bimbingan dan konseling kepada peserta didik melalui bimbingan pribadi, sosial, karir dan belajar. Bimbingan pribadi melalui pembiasaan dalam sikap dan berbicara, nasihat serta memberi contoh teladan. Bimbingan sosial yaitu memberikan pemahaman cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan peraturan sekolah. Bimbingan karir yaitu memberikan stimulus dan pengenalan terhadap jenjang pendidikan tingkat lanjut. Pembimbingan belajar yaitu memberi motivasi dan layanan khusus bagi peserta didik yang menalami masalah dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Guru PAIBP, Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar

Abstract

Guidance and counseling are very important in providing the basics of religion and character for elementary school students. The aim of the study was to determine the role of Islamic religious education and morals (IREM) teachers in providing Guidance and Counseling. This study uses a descriptive qualitative approach, and data collection through interviews, observation and document study. The results of the study show that the role of IREM teachers is in providing guidance and counseling to students through personal, social, career and learning guidance. Personal guidance through habituation in attitude and speech, advice and giving exemplary examples. Social guidance, namely providing an understanding of how to communicate and interact with the social environment and school regulations. Career guidance, namely providing stimulus and introduction to advanced levels of

education. Learning guidance, namely providing motivation and special services for students who experience problems in learning.

Keywords: *Role of IREM Teachers, Counseling Guidance, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan jenjang sekolah dasar juga memiliki peranan penting dalam membangun dasar-dasar pengetahuan peserta didik guna mempersiapkan diri pada jenjang selanjutnya. (Aka, 2016). Oleh karena itu, layanan pendidikan untuk jenjang sekolah dasar harus berjalan dengan sangat baik. Proses pembelajaran pada anak usia sekolah dasar tentunya bukan hanya pengetahuan dan kemampuan nidang akademis semata, namun tidak kalah penting adalah memberikan dasar-dasar pemahaman peserta didik tentang agama untuk membentuk sikap peserta didik sebagai generasi usia remaja yang penuh dengan tantangan budaya global saat ini.

Jenjang usia pada sekolah dasar dimana anak sedang menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan menuju masa usia remaja tahap awal, dan pada masa tersebut pada umumnya anak akan mencari sesuatu hal yang baru, menghindari campur tangan orang tua, dan lainnya. Masa pertumbuhan dan perkembangan usia tersebut dapat dikatakan adalah masa kritis anak akan pengaruh-pengaruh kurang baik bagi dirinya sehingga diperlukan bimbingan guru sejak dini di sekolah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman, serta mengarahkan anak memiliki budi pekerti yang baik dengan kondisi lingkungan belajar yang berbeda dari pendidikan sebelumnya yakni jenjang TK atau Taman Kanak-kanak.

Peserta didik merupakan pribadi yang akan terus bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Waktu demi waktu terus berjalan sehingga bertambahnya usia, peserta didik mengikuti proses belajar sesuatu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak mengalami menjadi mengalami dan menjadi pengalaman langsung dalam hidup peserta didik. Dalam proses belajar dan memahami suatu hal inilah dibutuhkan sosok guru yang bisa memberikan bimbingan dan mendampingi peserta didik untuk mempersiapkan diri pada perkembangan kedepan.

Keberadaan guru di sekolah merupakan pembimbing bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Ridwan, 2018). Tugas Guru bukan hanya memberlajarkan pada ilmu pengetahuan saja atau menyampaikan materi kurikulum saja, tetapi guru juga berperan untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik agar peserta didiknya berhasil dalam proses pembelajaran. Namun untuk jenjang pendidikan dasar pada umumnya tidak memiliki guru khusus guru bimbingan

konseling (BK), maka bimbingan dilakukan oleh para guru wali kelas atau guru bidang studi seperti guru agama.

Dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa:

Dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling;

Selanjutnya Prayitno (2013), memberikan pengertian tentang bimbingan adalah sebagai berikut:

bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling menurut Tohirin (2014), “merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran”. Berdasarkan peraturan bahwa bimbingan dan konseling sangat diperlukan pada setiap jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar meskipun dilakukan oleh bukan khusus ahli guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan, arahan, nasihat dan anjuran bagi permasalahan peserta didik serta dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, selain melalui materi pelajaran yang dirancang oleh guru dalam Silabus dan RPP, maka guru juga harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua di sekolah, bersikap seperti sahabat yang senantiasa memberikan arahan, memberikan motivasi serta sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap atau tingkah laku, dan nilai-nilai moral peserta didik. (Gunawan et al., 2022). Mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat langsung dengan akhlak atau budi pekerti adalah mata pelajaran pendidikan agama, maka peran guru PAIBP atau Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik kepada sikap atau perilaku sesuai norma dan nilai agama.

Guru PAIBP atau Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membimbing peserta didik melalui materi pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan bimbingan di luar kelas kepada peserta didik untuk mengarahkan pribadi yang memiliki akhlak atau budi pekerti luhur. Hal ini selaras

dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yakni membentuk pemimpin bangsa di masa depan yang tidak hanya paham ilmu keagamaan saja, tetapi juga jujur, berani, mandiri, sportif, kreatif dan berakhalkul karimah. (Gunawan et al., 2022). Bimbingan yang diberikan oleh Guru kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau menjadi seorang muslim yang taat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pada Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa, “jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

1. Sebagai pribadi untuk: (a) memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan, (b) membiasakan untuk berperilaku baik, (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, (d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani, (e) memberikan kemampuan untuk belajar, dan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.
2. Sebagai anggota masyarakat untuk: (a) memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat, (b) menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam lingkungan hidup, dan (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
3. Sebagai warga negara untuk: (a) mengembangkan perhatian dan pengetahuan hak dan kewajiban sebagai warga negara, (b) menanamkan rasa untuk ikut bertanggungjawab terhadap kemajuan bangsa dan negara, (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Sebagai umat manusia untuk : (a) meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, (b) meningkatkan kesadaran tentang HAM, (c) memberikan pengertian tentang ketertiban dunia, (d) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya persahabatan antar beragama, dan (e) mempersiapkan peserta didik untuk menguasai isi kurikulum. (Maliki, 2015)

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 3 disebutkan bahwa, “Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir”. Menurut Ridwan (2018), *pertama*: layanan bimbingan pribadi merupakan layanan yang berupaya membantu peserta didik SD menemukan dan memahami juga mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat jasmani

dan rohani. *Kedua*, Layanan Bimbingan sosial merupakan layanan yang berupaya membantu peserta didik dalam proses sosialisasi untuk mengenal lingkungan dan berhubungan dengan lingkungan yang dilandasi budi pekerti. *Ketiga*, Layanan Bimbingan karir merupakan layanan yang berupaya membantu peserta didik untuk mengenali dan mengarahkan diri untuk masa depan. *Keempat*, Layanan Bimbingan belajar merupakan layanan yang berupaya untuk membantu peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan materi-materinya.

Dengan memperhatikan tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat dikemukakan bahwa, pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilihat minimal dari dua pihak, yaitu: pihak siswa dan guru. Pihak siswa, dengan kemampuan yang dimilikinya, diharapkan siswa mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak, meningkatkan kesadaran pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, mengembangkan kemampuan dan kualitas diri sebagai insan pribadi, sosial, dan insan Tuhan, dan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah kehidupannya. Pihak guru, dengan dilaksanakannya bimbingan konseling, diharapkan para guru mampu mengembangkan keharmonisan proses belajar mengajar, keselarasan kerja terutama dengan siswa yang memiliki masalah pribadi, kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SDN Babakan Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, bahwa sekolah tidak memiliki guru Khusus Bimbingan dan Konseling atau mata pelajaran bimbingan konseling, hal tersebut menjadi tugas tambahan bagi Wali kelas dan guru PAIBP atau Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memberikan pembelajaran keagamaan dan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang optimal, mengingat bimbingan adalah bagian integral dari sistem pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka bagaimana peran Guru PAIBP dalam pemberian bimbingan dan konseling, secara khusus tentang peran guru PAIB dalam memberikan bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan karir dan bimbingan belajar di SDN Babakan Sukamulya Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakan Sukamulya yang berlokasi di jalan Walini Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan persepsi, kejadian, informasi secara fakta pada waktu dilakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video,

bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. (Sugiyono, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAIB di SDN Babakan Sukamulya Kabupaten Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun SDN Babakan Sukamulya tidak ada mata pelajaran dan guru khusus bimbingan dan konseling, namun bimbingan dan konseling telah dilakukan salah satunya oleh guru PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti). Guru PAIBP di SDN Babakan Sukamulya melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik yakni bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar.

1. Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi yaitu membantu peserta didik untuk menemukan, memahami dan mengembangkan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAIB SDN Babakan Sukamulya dalam memberikan layanan bimbingan pribadi melalui beberapa pendekatan, diantaranya:

- a. Guru PAIBP bekerja sama dengan Wali kelas, dan semua kelas yang ada untuk menanamkan sikap yang baik atau akhlak yang baik melalui kebiasaan yang dilakukan secara pribadi ataupun secara berkelompok, seperti halnya penanaman sikap yang sering dilaksanakan yakni pembiasaan "5S", yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun lalu juga pembiasaan menjaga Alam sekitar atau menjaga lingkungan sekolah.
- b. Guru PAIBP memberikan pemahaman kepada para peserta didiknya tentang bahaya-bahayanya dari salah pergaulan, upaya tersebut merupakan pencegahan agar peserta didik tidak sampai terjerumus kepada hal-hal buruk atau hal yang tidak diinginkan.
- c. Guru PAIBP memberikan penanaman pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di setiap jumat pagi atau seminggu satu kali dalam rangka penanaman nilai religius peserta didik, setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan pembacaan Surat-surat pendek atau juz amma, pembacaan sholawat nabi, asmaul husna.
- d. Guru PAIBP melakukan tindakan pencegahan atau penanggulangan secara pribadi kepada peserta didik yang bertengkar, seringkali guru PAIBP yang menjadi penengah dikala ada peserta didik yang bertengkar, guru PAIBP memberikan arahan dan juga mendamaikan mereka dengan nilai-nilai islami. Selanjutnya memberikan pendampingan kepada para peserta didik bertengkar agar tidak mengulangi perbuatannya kembali, pendampingan ini dengan pemberian bimbingan secara pribadi, memberikan nasihat dan arahan.

Dalam memberikan layanan bimbingan pribadi, tentu saja tidak cukup melakukan hal seperti di atas, upaya yang dilakukan Guru PAIBP dalam memberikan bimbingan pribadi serta memberikan penanaman akhlakul karimah para peserta didik, ialah dengan beberapa metode untuk mengoptimalkan bimbingan pribadi kepada peserta didik, yaitu:

- a. Metode Suri Tauladan. Guru PAIBP memberikan contoh untuk ditiru oleh peserta didik dalam berbicara dan bersikap atau berperilaku seperti menyapa peserta didik terlebih dahulu. Tentunya metode Suri Teladan atau Uswah Hasanah ini sangat baik, karena peserta didik pada usia ini lebih banyak meniru lingkungannya sehingga Guru PAIBP harus menjadi center yang dapat ditiru oleh para peserta didiknya, memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para peserta didiknya dalam berbicara atau berperilaku.
- b. Metode Nasehat. Banyak hal yang dilakukan dalam memberikan nasihat, guru PAIBP memberikan nasihatnya setiap jam pelajaran PAIBP sambil memotivasi peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai fungsi mata pelajaran pendidikan agama, juga pemberian nasihat atau ceramah pada saat pelaksanaan sholat dhuha berjamaah atau setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada para peserta didik.

2. Bimbingan Sosial

Layanan Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan yang dilandasi budi pekerti. Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh guru PAIB SDN Babakan Sukamulya dalam melaksanakan bimbingan social kepada peserta didik lebih memberikan cara berkomunikasi yang berakhlak kepada peserta didik, dengan kata lain peserta didik diberikan bimbingan untuk berbahasa yang baik, baik kepada guru, orang tua dan juga temannya, juga peserta didik diberikan bimbingan serta arahan bagaimana adab cara berkomunikasi kepada guru dan orang tua ataupun orang yang lebih tua dari peserta didik. Kemudian guru PAIBP dalam memberikan pemahaman para peserta didiknya tentang peraturan atau tata tertib sekolah, Bimbingan terhadap peraturan sekolah agar peserta didik dapat mematuhi peraturan sekolah yang menjadi tuntutan lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan bimbingan social, guru PAIB juga bekerja sama dengan Wali kelas dan orangtua agar mendukung dalam rangka bimbingan dan konseling peserta didik.

3. Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir merupakan layanan untuk membantu peserta didik untuk mengenali dan mengarahkan diri untuk masa depan. Berdasarkan

hasil penelitian, guru PAIB SDN Babakan Sukamulya memberikan layanan bimbingan karir juga kepada peserta didik melalui pemberian stimulus atau pengenalan awal tentang melanjutkan sekolah pada tingkat selanjutnya, terutama pada kelas enam, guru PAIBP memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang selanjutnya atau tingkat menengah pertama. Selain itu juga, guru PAIBP memberikan pelayanan tanya jawab seputar SMP ataupun Pondok Pesantren kepada para peserta didik guna para peserta didik memantapkan pilihannya untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

4. Bimbingan Belajar

Layanan Bimbingan belajar merupakan layanan untuk membantu peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAIB SDN Babakan Sukamulya memberikan layanan bimbingan belajar melalui pemberian motivasi kepada para peserta didik untuk belajar, ada juga Guru PAIBP memberikan waktu khusus atau jam tambahan untuk para peserta didik yang ingin belajar BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan guru PAIBP guna untuk memberikan fasilitas, dan berupaya untuk melakukan Tanya jawab kesukaran-kesukaran terutama peserta didik yang belum bisa sama sekali dalam hal membaca al-qur'an. Adapun untuk bimbingan belajar mata pelajaran lain, guru PAIBP bekerjasama dengan para Walikelas untuk memberikan layanan bimbingan belajar dan pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling peserta didik di SDN Babakan Sukamulya Kabupaten Bandung dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dan wali kelas dikarenakan sekolah belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. Peran guru PAIB SDN Babakan Sukamulya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar. Bimbingan pribadi melalui pembiasaan dalam sikap dan berbicara, nasihat serta memberi contoh teladan. Bimbingan sosial yaitu memberikan pemahaman cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan peraturan sekolah. Bimbingan karir yaitu memberikan stimulus dan pengenalan untuk jenjang pendidikan tingkat lanjut. Pembimbingan belajar yaitu memberi motivasi dan layanan khusus bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). "Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn". *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No 1 (2016): <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Gunawan, Akmal Rizki, & Amalia, R. (2022). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal. Vol 4 No 1 (2022)*: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.112>
- Maliki. (2015). "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif)". *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 7 No 2 (2015)*. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i2.99>
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas RI
- Prayitno, Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas RI
- Ridwan, A. (2018). "Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan studi islam, Vol 4 No 1 (2018)*: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.47
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada